

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Randai merupakan permainan anak-anak nagari yang terdiri dari unsur tari, gerak silat, musik, pendandang, dan naskah randai. Beragam pendapat para ahli yang berkembang tentang pengertian randai. Menurut Navis (1984: 276), istilah randai itu berasal dari kata berandai-andai yang artinya berangkaian secara berturut-turut atau suara yang bersahutan. Suara yang bersahutan adalah suara yang bersenandung antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya.

Randai sampai sekarang masih ada di kehidupan masyarakat minangkabau, bahkan randai menjadi pertunjukan yang sangat menghibur dan memberi pelajaran bagi khalayak. Naskah randai terbentuk dari pemikiran pengarang yang menghubungkan dengan kondisi masyarakat yang sedang terjadi pada masa itu. Dalam pertunjukan randai yang menjadi inti cerita adalah pada naskahnya. Naskah merupakan cerita yang dipakai dalam randai sebagai sebuah media informasi yang masih ditulis dengan tangan kemudian diketik ulang dan belum diterbitkan. Di dalam cerita terdapat masalah yang terjadi di lingkungan maupun di kehidupan sosial pengarang.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, di dalam naskah randai dapat kita lihat permasalahan-permasalahan yang disampaikan pengarang kepada masyarakat Minangkabau dari tinjauan sosiologi sastra yang menekankan pada pendekatan

sosiologi karya. Salah satunya adalah cerita randai yang dibuat oleh Yummartias. Yummartias sudah banyak membuat naskah randai yang berjudul *Umbuik Mudo*, *Rajo Si Patokah*, *Siti Johari*, *Karang Manih*, *Kian Antah Kamari bedo*, dan *Tagajai Pulang Ka Bako*. Cerita-cerita Randai yang dibuat Yummartias tidak jauh membahas tentang hidup dan kehidupan masyarakat Minangkabau.

Dari sekian banyak naskah randai yang dibuat oleh Yummartias 3 di antaranya membahas tentang permasalahan perjodohan. Cerita-cerita randai tersebut di antaranya yang akan diteliti yaitu *Siti Johari*, *Kian Antah Kamari Bedo*, dan *tagajai Pulang Ka Bako*. Naskah Randai *Siti Johari* ini dibuat pada tahun 2010. Naskah ini menceritakan tentang perjodohan yang mana juga menimbulkan konflik di dalamnya. Konflik tersebut terjadi karena adanya unsur pemaksaan terhadap anak yang akan dijodohkan yang mana pelaku pemaksaan tersebut dari pihak keluarga intin yaitu ayah. Naskah randai *Kian Antah Kamari Bedo*, naskah randai *Kian Antah Kamari bedo* ini dibuat pada tahun 2009. Naskah randai ini menceritakan tentang perjalanan cinta seorang pemuda yang mengkhianati tunangannya hingga berujung kematian, hal tersebut terjadi karena adanya perjodohan. Selanjutnya cerita randai *Tagajai Pulang Ka Bako*, cerita randai *Tagajai Pulang Ka Bako* dibuat tahun 2013. Cerita randai ini menceritakan seorang anak yang memiliki prinsip tidak mau menerima perkawinan ideal yaitu *Pulang Ka Bako* yang mengakibatkan konflik antara anak dan ayah. Oleh karena itu naskah randai karya Yummartias ini sangat menarik untuk diteliti, karena peneliti ingin sekali mengetahui sejauh mana cerita-cerita randai yang bertemakan perjodohan tersebut mengklarifikasikan masalah yang ditimbulkan karena perjodohan.

Cerita-cerita randai karya Yummartias ini sudah banyak ditampilkan di depan umum, baik pada acara pernikahan, lomba, hingga festival. Adapun pertunjukan lomba dan festival tersebut sudah dilombakan se-sumbar yaitu juara 1 di Junjuang Siriah Solok, tiga kali berturut-turut lomba randai tingkat SMA se-Sumbar di Batang Anai, selanjutnya juga ditampilkan di Surian, dan Payakumbuh. Salah satu naskah yang paling banyak permintaan untuk ditampilkan adalah naskah randai Tagajai Pulang Ka Bako.

Yummartias mengangkat cerita yang bertemakan perjodohan pada tahun 2009 hingga 2013. Tahun tersebut merupakan tahun yang terbilang modern dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dilansir dari blog jogjahost yang menjelaskan mengenai perkembangan teknologi pada tahun 2009 bahwa android mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2009 hingga membawa dampak positif bagi penggunaannya yaitu menunjang kegiatan informasi dan mengaburkan faktor jarak. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2009 seiring berkembangnya teknologi membuat jarak komunikasi yang jauh menjadi dekat hanya dengan bertukar informasi melalui perkembangan teknologi tersebut. Sehingga membuat seseorang dengan mudah berkomunikasi dan semakin mudah mengenal satu sama lainnya.

Perjodohan yang terjadi pada tahun yang terbilang modern tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan kajian sosiologi sastra yang berfokus kepada karya sastra dan masyarakatnya. Sehingga peneliti ingin sekali mengetahui apa saja faktor yang melatarbelakangi terjadinya perjodohan dan apa masalah yang ditimbulkan dari adanya perjodohan dalam cerita randai karya Yummartias yang bertemakan perjodohan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan itu dapat dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa faktor yang melatarbelakangi terjadinya perjodohan dalam masyarakat Minangkabau?
2. Menjelaskan relasi sosial masalah yang timbul karena perjodohan yang terjadi dalam cerita-cerita randai karya Yummartias?

1.3 Tujuan Penelitian

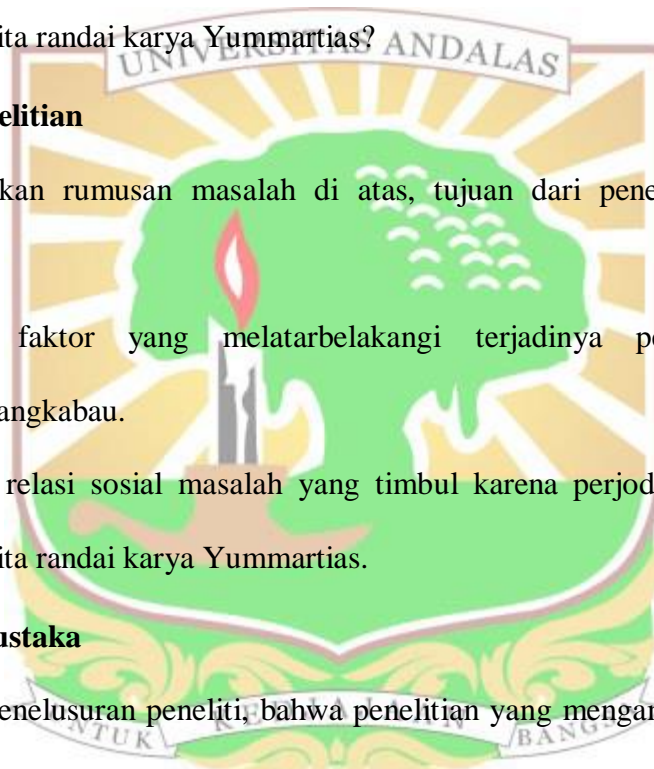
Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan faktor yang melatarbelakangi terjadinya perjodohan dalam masyarakat Minangkabau.
2. Menjelaskan relasi sosial masalah yang timbul karena perjodohan yang terjadi dalam cerita-cerita randai karya Yummartias.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti, bahwa penelitian yang mengambil objek tentang cerita-cerita randai karya Yummartias dengan tema yang sama belum pernah diteliti sebelumnya. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang dapat membantu dalam proses penelitian ini yaitu:

Heri Hidayat (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Perjodohan dalam naskah randai *Puti Manih Talonsong* karya Wisran Hadi Tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas masalah yang berhubungan dengan



perjodohan. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pertikaian atau perbedaan pemahaman yang menimbulkan konflik antara Mandeh Batimah Itam dengan Puti Basusuak Intan. Konflik tersebut timbul karena paham pemikiran adat lama dan paham pemikiran adat baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sosiologi sastra yaitu salah satu teori yang dalam pendekatannya mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan.

Fitri Dewi (2019) yang dimuat dalam *Jurnal Tuah Talino*, ISSN 0216-079X, VoL 13, NO 2 Edisi 6 desember 2019, yang menjelaskan tentang perkawinan terlarang dalam adat dan agama islam yaitu perkawina sedarah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan sedarah dan akibat perkawinan sedarah itu dalam *Kaba Si Buyuang Karuik*. Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat dalam mengumpulkan data, selanjutnya data dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra dengan teori refleksi dan metode analisis isi.

Fahmi (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Proses Kreatif Terhadap Tema Merantau dalam Dua Naskah Randai: Galombang Dunie Bujang Marantau Tinjauan Sosiologi Pengarang”. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan analisis sosiologi pengarang yaitu untuk mengetahui bagaimana proses kreatif kedua pengarang dan faktor yang yang mempengaruhi proses kreatif kedua pengarang. Dari hasil yang didapatkan bahwa untuk melihat bagaimana proses kreatif kedua pengarang maka terlebih dahulu mengetahui bagaimana latar belakang sosial kedua pengarang.

Anggi Silvia (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Representasi Kehidupan Sosial Masyarakat Minangkabau Dalam Naskah-Naskah Randai Karya Irwandi Tinjauan Sosiologi Sastra” menemukan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau yang dihadirkan dalam sebuah karya sastra. Kehidupan sosial masyarakat Minangkabau dilihat melalui naskah-naskah yang menemukan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau dalam hal poligami atau kawin *batambuah*, merantau, peran mamak, silek, dan pulang ka mamak.

Habibi (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Harga Diri Tokoh Utama Dalam Naskah Randai *Sutan Pamenan* Karya Wisran Hadi Tinjauan Struktural”. Penelitian ini menggunakan tinjauan Struktural sehingga dapat menjelaskan apa permasalahan yang terjadi di dalam naskah randai *Sutan Pamenan*. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang naskah randai *Sutan Pamenan* yang menggambarkan realita kehidupan sosial masyarakat terutama yang berhubungan dengan harga diri tokoh utama yang telah dicoereng oleh Rajo Angek Garang.

Laila, Rahmatul (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen *Jodoh Untuk Juhana* Karya A.R. Rizal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat Minangkabau khususnya daerah padang dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Dari persoalan tersebut peneliti menghadirkan kritik sosial melalui pola perilaku tokoh di dalamnya di antaranya sebagai berikut: kritikan pengarang terhadap masalah nilai moral (degradasi nilai moral remaja), masalah rumah tangga (sistem perkawinan di

Minangkabau), masalah politik (kekuasaan dan wewenang), masalah religi atau keyakinan, masalah ekonomi (kemiskinan) dan masalah lingkungan sosial.

Yendriansyah (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Mamak dalam Naskah *Randai Sumarak Nagari* Karya Bucgihari RM Tinjauan Sosiologi Sastra”. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan unsur intrinsik pada naskah randai tersebut, seperti 23 tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar, tema dan amanat. Selain itu, dalam skripsinya ini dia juga menjelaskan hubungan peran dari seorang mamak dalam naskah randai dengan peran seorang mamak di masyarakat Minangkabau. Tidak hanya itu dalam skripsinya ini Ricky juga menjelaskan peran dan tanggung jawab mamak di dalam adat Minangkabau.

1.5 Landasan Teori

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang kehidupan manusia dalam hubungan kelompok. Sosiologi mempunyai objek yang sama dengan ilmu-ilmu pengetahuan kemasyarakatan lainnya, tetapi ia memandang peristiwa sosial dengan caranya sendiri; mendalam sampai pada hakikatnya segala pembentukan kelompok, hakikat kerja sama, serta kehidupan bersama dalam arti kebendaan dan kebudayaan (Bouman dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2011:20).

Sastra merupakan segala sesuatu yang ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sehingga masyarakat dan sastra itu tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Menurut Endaswara (2011:79) bahwa sosiologi sastra merupakan penelitian yang terfokus pada persoalan manusia. Itu artinya sosiologi sastra tidak dapat terjadi jika tidak ada manusia atau masyarakat yang hidup bersosial di

dalamnya. Dengan adanya kehidupan sosial masyarakat semua itu tidak terlepas dari berbagai permasalahan.

Menurut Ian Watt (dalam Damono, 1989: 3-4) ada tiga hal dalam sosiologi sastra yaitu :

1. Konteks Sosial Pengarang, pada konteks ini adanya keterkaitan dengan sosial masyarakat ataupun masyarakat pembaca yang dapat mempengaruhi karya sastra.
2. Sastra sebagai cerminan masyarakat yaitu menggambarkan bagaimana keadaan situasi dan kondisi masyarakat pada saat itu. Selanjutnya yaitu sastra sebagai cermin masyarakat, sastra yang berusaha menampilkan atau menggambarkan suatu keadaan masyarakat pada masa itu.
3. Sastra sebagai fungsi sosial sastra berupa keterkaitan atau hubungan sastra yang akan mempengaruhi nilai sosial dan moral masyarakat.

Menurut damono (1997:1) bahwa persoalan-persoalan yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri yang menjadi pikiran awal pengarang dalam menciptakan karyanya. Oleh karena itu cerita di dalam karya sastra tidak terlepas dari kejadian yang terjadi di kehidupan masyarakat sehingga membuat imajinasi pengarang hingga lahirnya sebuah karya sastra yang utuh. Ada tiga klasifikasi singkat dalam sosiologi sastra yaitu pertama, sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideology sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Kedua, sosiologi karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri yang menjadi pokok penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Ketiga, sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra

(Wellek dan Warren, 1989:111-112). Oleh karena itu ada banyak tujuan pengarang dalam membuat atau menghasilkan karya sastra.

Salah satu dari tujuan tersebut yaitu untuk menggambarkan situasi atau permasalahan yang terjadi pada masa itu sehingga dapat diketahui oleh masyarakat yang hidup pada masa yang akan datang. Dari beberapa teori tentang pemahaman sosiologi sastra maka dari itu peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren, yaitu sosiologi karya sastra yang memperlakukan karya sastra itu sendiri, yang menjadi penelaah adalah apa yang tersirat di dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dalam Kamus besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif analisis sosiologi sastra. Menurut Moleong (2007:3) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau tokoh-tokoh pelaku yang diamati. Pada penelitian ini peneliti lebih terfokus pada sosiologi karya dengan melihat masalah perjodohan dalam cerita-cerita randai karya Yummatias. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) Pengumpulan data, b) Analisis data, c) Penyajian hasil.

1.6.1 Teknik pengumpulan data

Tahapan awal yang dilakukan adalah mengumpulkan cerita-cerita randai karya Yummartias sebagai data yang akan diteliti yang berjumlah tiga buah cerita randai yaitu *Siti Johari*, *Kian Antah Kamari Bedo*, dan *Tagajai Pulang Ka Bako*. Membaca cerita-cerita randai tersebut secara berulang-ulang. Kemudian mencatat apa saja yang menyebabkan terjadinya perjodohan dalam cerita-cerita randai tersebut, sehingga dapat ditemukan apa saja masalah perjodohan dalam cerita-cerita randai karya Yummartias. Selain itu data juga dibantu dengan membaca referensi-referensi yang berhubungan dengan konteks permasalahan yang terjadi. Serta data yang diperoleh berasal dari kutipan-kutipan atau gambaran permasalahan yang terdapat dalam cerita-cerita randai karya Yummartias tersebut.

1.6.2 Teknik analisis data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teori sosiologi karya sastra yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren yaitu karya sastra yang berhubungan dengan kondisi yang sezaman. Data dianalisis dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perjodohan dalam masyarakat, lalu mengidentifikasi masalah yang ditimbulkan akibat perjodohan di dalam karya.

1.6.3 Penyajian hasil

Hasil data yang diperoleh disusun dalam bentuk skripsi.